

Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Melayu Jambi di Pasar Tradisional Jambi

Gilang Ramadhan¹, Akhyaruddin², Priyanto³

1,2,3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Jambi¹

Correspondence Email: gilangrramadhan11@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami pola campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Anso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar dan menentukan bagaimana bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis digunakan, apakah ada pola tertentu dalam campur kode, dan bagaimana bahasa berperan dalam interaksi ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Miles and Hubernand. Teknik ini membantu peneliti dalam mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data kualitatif agar dapat menyusun temuan yang lebih terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena campur kode dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bentuk campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa melayu serta etnis bahasa campur kode yang digunakan dengan penggunaan bahasa melayu yang terjadi di pasar angso duo dan pasar rakyat talang banjar selama proses penelitian berlangsung. Bentuk campur kode yang terjadi dalam penggunaan bahasa melayu Jambi di pasar Angso Duo dan di pasar Rakyat yang peneliti temui selama proses penelitian ini terdapat 42 situasi percakapan yang terjadi di pasar tersebut yang bersumber dari bahasa minang, batak, jawa, dan Palembang.

Kata Kunci: Campur Kode, Bahasa Melayu Jambi, Pasar Tradisioanal.

Abstract: The aim of this research is to explore and understand Jambi Malay code-mixing patterns in the Anso Duo market and Talang Banjar People's Market and determine how Jambi Malay and ethnic languages are used, whether there are certain patterns in code-mixing, and how language plays a role in this interaction. The data analysis technique used in this research is Miles and Hubernand. This technique helps researchers organize, group, and interpret qualitative data in order to compile more structured findings. This research uses a qualitative approach. This research uses a qualitative approach. A qualitative approach was chosen because this research aims to understand and analyze the phenomenon of code mixing in the use of the Jambi Malay language in the Angso Duo market and the Rakyat Talang Banjar market with the required depth. The type of research used is content analysis research. In this research, researchers found forms of code mixing that occurred in the use of the Malay language as well as code-mixing ethnicities used with the use of the Malay language that occurred at the Angso Duo market and the Talang Banjar people's market during the research process. The form of code mixing that occurred in the use of Jambi Malay at the Angso Duo market and at the Rakyat market that the researcher encountered during this research process was 42 conversational situations that occurred in these markets. Among them are Minang, Batak, Javanese and Palembang languages.

Keywords: Code Mixing, Jambi Malay Language, Traditional Market

PENDAHULUAN

Campur kode seringkali didominasi oleh berbagai kelompok etnis atau budaya yang berbicara dalam bahasa yang berbeda. Dalam kondisi ini, pedagang dan pembeli mungkin menggunakan bahasa Melayu Jambi, bahasa etnis, atau bahasa lain yang relevan dalam interaksi mereka. Pasar tempat terjadinya campur kode sering membutuhkan fleksibilitas dalam penggunaan bahasa. Pedagang dan pembeli dapat dengan mudah beralih antara bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis sesuai dengan kebutuhan komunikasi

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena campur kode dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Talang Banjar. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan dalam bidang sosiolinguistik dan linguistik antropologi dan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam bidang penelitian tentang campur kode bahasa di konteks budaya lokal, penelitian ini juga akan membantu mengembangkan teori-teori yang ada dan

menambahkan literatur yang relevan.

Bahasa etnis adalah bahasa yang digunakan oleh sebuah kelompok etnis atau komunitas budaya tertentu. Bahasa etnis ini dapat menjadi bahasa ibu atau bahasa yang digunakan secara dominan oleh kelompok tersebut. Bahasa etnis sering kali menjadi salah satu aspek penting dari identitas budaya dan etnis seseorang. Susmita (2015; 23). Pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar, peneliti menemukan beberapa bahasa etnis yang sering digunakan, terutama oleh kelompok etnis yang mendominasi wilayah tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami pola campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Anso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar dan menentukan bagaimana bahasa Melayu Jambi dan bahasa etnis digunakan, apakah ada pola tertentu dalam campur kode, dan bagaimana bahasa berperan dalam interaksi ini.

Campur kode merupakan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa yang digunakan antara orang-orang yang dikenal akrab secara santai. Dalam situasi bahasa yang formal ini, seseorang dapat mencampur kode (bahasa atau ragam) yang mereka miliki terutama istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain Akhyaruddin, dkk dalam (Purba,2021).

LANDASAN TEORI

Campur kode dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan campur kode penyisipan unsur kata, frasa, klausa dan pengulangan kata (Nurul, 2020:136) yang meliputi: (1) Campur kode penyisipan unsur kata, (2) Campur Kode unsur frasa, dan (3) Campur Kode Unsur Klausa.

Fatturrahman (2013) mengemukakan fungsi campu kede yang meliputi: (1) fungsi Sosial yang terdiri atas: (a) Menunjukkan Identitas Etnis atau Budaya, (b) Menunjukkan Keanggotaan dalam Kelompok, (c) Penanda Status Sosial, (2) fungsi Komunikatif yang terdiri atas: (a) Menghindarkan Kesalahpahaman, (b) Mengungkapkan Emosi atau Nuansa, (3) Fungsi Pragmatis yang terdiri atas: (a), Penciptaan Hubungan Sosial, (b) Menyampaikan Pesan dengan Lebih Cepat, (c) Menyatakan Sikap dan Kehendak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena campur kode dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar dengan kedalaman yang dibutuhkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis teks, baik itu teks tertulis atau lisan, dengan tujuan memahami atau mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam teks tersebut. Analisis isi juga dapat diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis, dan kualitatif. Analisis ini akan menggambarkan dan menguraikan fenomena campur kode penggunaan bahasa Melayu Jambi di pasar Angso Duo dan pasar Rakyat Talang Banjar dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana campur kode bahasa terjadi, mengapa hal itu terjadi, dan bagaimana dampaknya dalam komunikasi di pasar tradisional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada empat yaitu, teknik simak, teknik rekam, teknik pengamatan, dan teknik pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Miles and Hubernand. Teknik ini membantu peneliti dalam mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data kualitatif agar dapat menyusun temuan yang lebih terstruktur. Metode ini sering digunakan untuk menganalisis data berupa teks dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumen dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk campur kode yang ditemukan adalah campur kode berbentuk kata dan frasa. Dalam penelitian ini telah ditemukan 42 situasi percakapan yang mengandung campur kode. Campur kode yang berbentuk frasa tersebar dalam berbagai kategori yaitu.1. Verba(V) 2. Nomina(N) 3. Adjektiva(AD) 4.Pronominal(PR) 5. Numerelia(NU).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bentuk campur kode dalam penggunaan bahasa melayu yang bersumber dari bahasa etnis Minang(MN), Jawa(JW), Batak(BT), dan Palembang(PL). Adapun fungsi campur kode yang ditemukan adalah fungsi Keakraban(KA), Identitas Budaya(IB), Komunikasi(K). Hal ini diuraikan dalam table berikut ini.

Tabel 1 Campur Kode Bahasa Minang(MN)

Nomor Data	Kata Bahasa Melayu Jambi	Bentuk Campur Kode Minang(MN)	Kategori					Fungsi		
			V	N	AD	PR	NU	KA	IB	K
1	Abang	Uda			✓				✓	
2	Ayuk	Uni			✓				✓	
3	Berapo	Bara			✓				✓	
4	Semato	Samato			✓				✓	
5	Empat	Ampek			✓				✓	
6	Nian	Bana		✓				✓		
7	Semuanyo	Sadonyo	✓				✓			
8	Berapo	Bara	✓				✓			
9	Tengok	Caliak	✓				✓			

Adapun data campur kode yang terdapat pada table di atas meliputi 9 kosa kata bahasa minang diantaranya tergabung pada 4 kategori nomina(NM) dan 5 kategori adjektiva(AD), serta tergabung dalam fungsinya yaitu, Keakraban(KA) 1 fungsi dan Idendtitas budaya(IB) 8 fungsi. Berikut contoh percakapan data campur kode bahasa minang.

1. Percakapan campur kode bahasa Minang(MN)

1.) Pembeli (Pb) : (Berapo bayam sekebatnyo uni)

“Berapa bayam seikatnya kakak”

Penjual (Pb) : (Bayam tu ambeklah duo kebat selawe be) “ bayam itu ambilah 2 ikat 25rb saja”

Pembeli (pb) : (Mahal bana ni, 20rb lah yo 2 kebat. Awak lah sering belanjo disiko ni) “ Mahal banget kak, 20rb lah ya 2ikat. Saya sudah sering belanja disini

Penjual (pj) : (yolah ambeklah) “ya ambillah

Percakapan ini mencerminkan penggunaan campur kode yang alami dalam percakapan sehari-hari di lingkungan Bahasa Melayu Jambi, Bahasa Minang. Penutur dengan lancar beralih antara kedua bahasa untuk menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif sesuai dengan konteks komunikasi. Situasi 2

- menggambar campur kode bahasa Minang
- “Mahal **bana** ni, 20rb lah yo 2kebat. Awak lah sering belanjo disiko” (Bahasa Minang). Dalam bahasa melayu jambi artinya (Nian)
- 2.) Pembeli (Pb): (da,bara semato terinyo da ?) “Berapa ikan teri 1 ons bang ?”
- Penjual (Pj) : (semato teri ampek ribu ribu,yuk) “ 1 ons ikan empat ribu yuk”
- Pembeli (pb) : (ha beli 2mato lah da) “beli 2ons lah bang “
- Situasi 1 menggambarkan Campur Kode Bahasa Minang
- "**da, bara** semato terinyo da?" (Bahasa Minang). Dalam bahasa melayu Jambi artinya (bang, berapa)
- 3.) Pembeli (Pb) : (Ado jual ayam kampung dak maseh ?) “Ada jual ayam kampung tidak?”
- Penjual (pj) : (Ado tinggal ayam jago duo ekok) “Ada tinggal ayam jantan dua ekor”
- Pembeli (Pb) : (Yo,sayo mintak sekok be yang **gadang** badannyo) “Ya, saya minta satu saja yang besar badannya”
- Percakapan yang terjadi pada situasi ini terdapat sisipan bahasa minang yaitu gadang, merupakan bentuk campur kode bahasa Minang :
- “Yo, sayo mintak sekok be yang **gadang** badannyo” (Bahasa Minang).
- Dalam bahasa melayu Jambi artinya (besak)

Tabel 2 Campur Kode Bahasa Jawa(JW)

Nomor Data	Kata Bahasa Melayu Jambi	Bentuk Campur Kode Jawa(JW)	Kategori					Fungsi		
			V	N	AD	PR	NU	KA	IB	K
1	Nyai	Mbah				✓				✓
2	Berapo	Piro					✓			✓
3	Paman	Lelek				✓				✓
4	Ado	Ono		✓						✓
5	Uwak	Bude			✓					✓
6	Iko	Iki		✓					✓	
7	LimoRibu	Limangewu					✓		✓	
8	Yosudah	Yowes	✓							✓
9	Abang	Mas	✓							✓
10	Anak	Nduk	✓							✓

Adapun data campur kode yang terdapat pada table di atas meliputi 10 kosa kata bahasa minang diantaranya tergabung pada 4 kategori nomina(NM), 2 kategori adjektiva(AD), 2 kategori Pronominal(PR), dan 2 kategori Numerelia(NU) serta tergabung dalam fungsinya yaitu, Keakraban(KA) 5 fungsi dan Idendtitas budaya(IB) 5 fungsi. Berikut contoh percakapan data campur kode bahasa Jawa.

2. Percakapan campur kode bahasa Jawa(JW)
- 1.) Pembeli (Pb): (ono jual kelapa la dikocek dak mbah ?) “ ada jual kelapa yang sudah dikupas tidak nek ?
- Penjual (Pj) : (belum ngupas kelapa ne ndok, kalo yang bulat ado nah) “ Lagi

belum dikupas nak, kalau yang bulat itu ada “

Pembeli (pb) : awak mintak 3 ekok bae mbah, piro hargonyo mbah? “ saya beli 3 kelapa saja mbah, berapa harganya?”

Penjual (pj) : “sepuloh ribu ndok”

Percakapan pada situasi 12 ini merupakan bentuk campur kode bahasa Jawa.

"**Ono** jual kelapo la dikocek dak mbah?" (bahasa Jawa). Dalam bahasa melayu Jambi artinya (ada,nyaik)

"Belom ngupas kelapo ne **ndok**, kalo yang bulat ado nah"(bahasa jawa). (Anak)

2.) Pembeli (Pb) : (piro ikan yang kecil-kecil tu mbak ?) “ Berapa ikan yang kecil-kecil itu tante?”

Penjual (Pb) : (Kalo nak nian ambek la cuman limo belas ribu be) “ Kalau mau nian ambil saja hanya lima belas ribu saja”

Pembeli(pb) : (langsung disiangi yo mbak)

Percakapan yang terjadi pada situasi ini, merupakan bentuk campur kode bahasa Melayu Jambi dan bahasa Jawa :

- "**piro** ikan yang kecil-kecil tu **mbak**" (bahasa Jawa)
- "langsung disiangi yo mbak"(bahasa Melayu Jambi dan bahasa Jawa). Dalam bahasa melayu Jambi artinya (berapo,ayuk)

3.) Pembeli (Pb) : (Berapo hargo jambu aek tu sesangkeknyo lelek?) “ Berapa harga jambu air itu satu plastiknya“

Penjual (Pj) : (Ambekla kasi murah be, limo ribu) “Ambil saja kita beri harga murah saja, lima ribu rupiah”

Pembeli (Pb) : (cari yang besak yo lek jambunyo tu) “ cari yang besar ya jambunya”

Percakapan pada situasi ini merupaan bentk campur kode bahasa Jawa.

"Berapo hargo jambu aek tu sesangkeknyo **lelek**?" (bahasa Jawa). Dalam bahasa melayu Jambi artinya(abang, atau orang yang lebih tua).

Tabel 3 Campur Kode Bahasa Batak(BT)

Nomor Data	Kata Bahasa Melayu Jambi	Bentuk Campur Kode Minang(MN)	Kategori					Fungsi		
			V	N	AD	PR	NU	KA	IB	K
1	Berapo	Sadia			✓			✓		
2	Paman	Tulang		✓						✓
3	Datuk	Opung		✓						✓
4	Kawan	Lae		✓						✓
5	Ado	Adong		✓						✓

Adapun data campur kode yang terdapat pada table di atas meliputi 5 kosa kata bahasa Batak diantaranya tergabung pada 4 kategori nomina(NM) dan 1 kategori adjektiva(AD), serta tergabung dalam fungsinya yaitu, Keakraban(KA) 1 fungsi dan Identitas budaya(IB) 4 fungsi. Berikut contoh percakapan data campur kode bahasa Batak.

3. Percakapan Campur Kode Bahasa Batak(BT)
- 1.) Pembeli (Pb) : (lae, ado jual ikan toman dak ?) “abang, ada jual ikan toman tidak?”
 Penjual (Pb) : (Dak katek,kao mau adonyo ikan bujuk) “Tidak ada, adanya ikan gabus”
 Pembeli (pb) : (sadia hargonya lae bujuk tu) “berapa harganya ikan gabus tu?”
 Penjual (pj) : (kau ambek bae 50 langsung aku siangkan). “kamu ambil saja 50 langsung aku bersihkan”
 Percakapan yang terjadi pada situasi ini, merupakan bentuk campur bahasa Batak :
 "Lae, ado jual ikan toman dak?" (bahasa Batak)
 "Sadia hargonya lae bujuk tu"(bahasa Batak). Dalam bahasa melayu Jambi artinya(abang,berapo)
 - 2.) Pembeli (Pb) : (tulang, pete ni biso dak belinyo sepapan be?) “tulang, petai ini bisa tidak belinya satu saja”
 Penjual(Pj) :(tulang jualnyo main ikatan dek, kalo adek nak nian ambek be sepapan opung kasi be) “saya ini jualnya satu ikat dek, kalau anda mau sekali ambil saja 1 buah saya beri saja
 Percakapan yang tergambar dalam situasi ini merupakan bentuk campur kode dalam penggunaan bahasa Batak.
 -"tulang, pete ni biso dak belinyo sepapan be?" (Bahasa Batak)
 -"tulang jualnyo main ikatan dek, kalo adek nak nian ambek be sepapan **opung** kasi be" (Bahasa Batak).Dalam bahasa melayu Jambi artinya(paman,datuk).
 - 3.) Pembeli (Pb) : (Ado jual ikan bayam dak ?) “ Ada jual bayam tidak ?”
 Penjual (Pj) : (Adong, hargonyo agak mahal yo kak) “ Ada, harganya sedikit mahal ya kak)
 Pembeli (Pb) : (Dak apo bang, mintak limo kilo bae) “Tida apa uda, minta lima kilo gram saja”
 Percakapan yang terjadi pada situasi ini, merupakan bentuk campur kode bahasa Batak :
 -"Adong jual bayam dak?" (bahasa batak). Terdapat satu kosa kata batak yaitu adong yang artinya dalam bahasa melayu jambi itu ado, yang diucapkan oleh pedagang beretnis batak.

Tabel 4 Campur Kode Bahasa Palembang(PL)

Nomor Data	Kata Bahasa Melayu	Bentuk Campur Kode Palembang	Kategori					Fungsi		
			V	N	AD	PR	NU	KA	IB	K
1	Mekdo	Makwo			✓			✓		
2	Paman	Mangcek	✓							✓
3	Mekdo	MakWo	✓							✓
4	Ikan	Iwak	✓							✓

Adapun data campur kode yang terdapat pada table di atas meliputi 4 kosa kata bahasa Palembang diantaranya tergabung pada 3 kategori nomina(NM) dan 1 kategori adjektiva(AD), serta tergabung dalam fungsinya yaitu, Keakraban(KA) 1 fungsi dan Identitas budaya(IB) 3 fungsi. Berikut contoh percakapan data campur kode bahasa minang.

4. Percakapan campur kode bahasa Palembang(PL)
- 1.) Pembeli (Pb) :(mangcek, berapa pisang ko?) “paman, berapa pisang ini?”
Penjual (Pj) : (dah ambek lah ko dek 2 ekok 15rb) “ambil lah ini dek 2 15rb”
Percakapan ini mencerminkan penggunaan campur kode yang alami dalam percakapan sehari-hari di lingkungan Bahasa Melayu Jambi dan bahasa Palembang. Penutur dengan lancar beralih antara kedua bahasa untuk menyampaikan pesan mereka dengan lebih efektif sesuai dengan konteks komunikasi. Situasi menggambar campur kode bahasa Palembang :
-"**mangcek**, berapa pisang ko?" (Bahasa Palembang). Dalam bahasa melayu Jambi artinya(paman)
- 2) Pembeli (Pb) : (Mak wo,numpang beli cabe gak sengah kilu?) “ Mak wo,mau beli cabai setengah kilu?”
Penjual (Pj) : (peleh lah jang,cabe ijo 40 cabe benah 30?)\ “pilih lah nak, cabai hijau 40rb cabe merah 30rb ?”
Pembeli (Pb) : (beli dikit bae mak wo cari yang elok cabe e tu jangan nang eder)
”(beli sedikit saja makwo cari yang bagus jangan yang busuk)
Percakapan yang terjadi pada situasi ini, merupakan bentuk campur kode bahasa Palembang:
"**Mak wo**, numpang beli cabe gak sengah kilu?" (bahasa Palembang)
"Beli dikit bae **mak wo**, cari yang elok cabe e tu jangan nang eder." (bahasa Palembang). Dalam bahasa melayu Jambi artinya(mekdo)
- 2.) Pembeli (Pb) : (nak kemano mangcekcek) “mau kemana?”
Penjual (Pj) : (ambek iwak di blok sebelah)
Percakapan yang terjadi pada situasi 28 ini, merupakan bentuk campur kode bahasa Palembang :
- "nak kemano mangcek" (bahasa Palembang)
- "ambek iwak di blok sebelah"(bahasa Palembang)

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis terhadap percakapan yang mengandung campur kode, kata, frasa, dan klausa. Dari data table campur kode Minang(MN) terdapat 9 kosa kata, 9 kategori diantaranya adalah 4 kategori Nomina(N) dan 5 kategori Adjektiva(AD), serta tergabung dalam 1 fungsi Keakraban(KA) dan 8 fungsi Identitas Budaya(IB). Yang kedua ada table campur kode bahasa Jawa(JW) terdapat 10 kosa kata dan 10 kategori diantaranya adalah 4 kategori Nomina(N), 2 kategori Adjektiva(AD), 2 kategori Pronominal(PR), dan 2 Kategori Numerelia(NU). Serta tergabung dalam 5 fungsi Keakraban(KA) dan 5 fungsi Keakraban(KA). Yang ketiga ada table campur kode bahasa Batak(BT) terdapat 5 kosa kata bahasa Batak 5 kategori diantaranya 4 kategori Nomina(N) dan 1 kategori Adjektiva(AD), serta tergabung dalam fungsi diantaranya adalah 1 fungsi Keakraban(KA) dan 4 tergabung pada fungsi Identitas Budaya(IB). yang terakhir ada data campur kode bahasa Palembang(PL), terdapat 4 kosa kata dan 4 kategori diantaranya adalah 3 Nomina(N) dan 1 Adjektiva(AD). Serta tergabung dalam 1 fungsi Keakraban(KA) dan 3 fungsi Identitas Budaya(IB). Selain itu, analisis juga menunjukkan variasi kata, frasa, dan klausa yang digunakan dalam percakapan campur kode. Penggunaan kata dalam dua bahasa menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas penutur dalam berkomunikasi. Frasa dan klausa yang bercampur kode juga mencerminkan kekayaan budaya dan linguistik dalam masyarakat.

Etnis dan budaya Melayu Jambi memiliki pengaruh yang kuat dalam percakapan

Gilang Ramadhan, Akhyaruddin, Priyanto. Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Melayu Jambi di Pasar Tradisional Jambi

sehari-hari di pasar tersebut. Campur kode terjadi antara Bahasa Minang, Bahasa Jawa, Bahasa Batak dan Bahasa Palembang serta unsur-unsur bahasa daerah atau dialek setempat, menciptakan kekayaan linguistik dalam interaksi sehari-hari. Pasar Angso Duo dan Pasar Rakyat Talang Banjar menjadi tempat di mana campur kode sering terjadi, mencerminkan keberagaman dan toleransi budaya di masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaruddin, dkk . 2023. *Dominasi Campur Kode Dalam Bahasa Melayu Jambi (Domination Of Code Mixing In Jambi Malay)*. Vol 29 No 01. Jurnal Sawerigading.
- Akhyaruddin, dkk. 2023. *Campur Kode dalam Interaksi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Singkut Kabupaten Sarolangun*. Vol 7 No 2. Jurnal : Diglosia.
- Borthy. 2021. *Analisis Pemilihan Bahasa Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Kalangan Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Kajian Sociolinguistik)*. Skripsi : Universitas Jambi
- Chaer & Agustina. 2012. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Helmi Rian, dkk. 2013. *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik “Ah Tenane” dalam Harian Solopos*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajaran. Volume, 2: No:1, hal 9-12.
- Nurul. 2020. *Interaksi Identitas Dalam Pola Komunikasi Komunitas Hijrah Millennial Majelis Gaul Kabupaten Jember (Kajian Sosio-Linguistik Penggunaan Kosa Kata Bahasa Arab)*. Skripsi. Universitas IAIN Jember.
- Manaf, dkk. 2021. *Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Walio ke Dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bau-Bau*. Vol 9 No 1. Jurnal ; Ilmu Budaya.
- Mackey & Fishman. 2010. *Paradigma gejala bilingualisme yang berkembang di era globalisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Munandar. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Malengkeri Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar: Makassar.
- Solekhudin, dkk. 2022. *Bentuk-bentuk Campur Kode dan Alih Kode Pada Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI (Kajian Sociolinguistik)*. Vol 8 No 17. Jurnal :Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Srihartatik dkk. 2017. *Alih kode dan Campur Kode Masyarakat tutur di Pasar Tradisional Pleret Cirebon*. Vol 7 No 5. Jurnal Ilmu Budaya.
- Sugiyanto, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit : Swadaya, Jakarta Susmita.
- Nelvia. 2015. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Kerinci*. Vol 17 No 2. Jurnal : Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora.
- Suwito, 2018. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Metode*, Fakultas Sastra, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sunaryo. Martina. 2020. *Alih Kode Bahasa Indonesia ke Bahasa Melayu Jambi di Lingkungan Sekolah SMP 18 Kota Jambi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jambi.
- Syofiani. 2022. *Campur Kode Kelas Kata Bahasa Melayu Dialek Jambi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII B SMPN 11 Tebo*. Vol 3 No 2. Jurnal ; Publik Knowlagde System.
- Rokhman. 2013. *Sociolinguistics. in H.G. Widdowson (Ed.) Oxford Introductions to Language Study*. New York: Oxford University Press.
- Risman. 2018. *Tuturan Emosi Mahasiswa Kota Baubau Dalam Ranah Komunikasi (Emotional Speech of The Students in Baubau City in The Comunication)*.

Gilang Ramadhan, Akhyaruddin, Priyanto. *Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Melayu Jambi di Pasar Tradisional Jambi*

Vol 6 No 1 . Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan: Totobuang.

Rohmadi, dkk. 2018. *Tuturan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesian (Kajian Sociolinguistik Alih Kode dan Campur Kode)*. Vol 3 No 2. Jurnal : Kajian Linguistik dan Sastra.

Transawitri, Rusnia. 2020. *Campur Kode Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa MelayuJambi, Bahasa Jawa, Bahasa Minang yang Digunakan Guru dengan Siswa dan Antar Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi*: Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi.